

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PERAN SEKS USIA 4-5 TAHUN DI RA  
DWP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**Disusun Oleh:**

**Rizqa Maulida Syahril Maghfirah**

**16430027**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqa Maulida Syahril Magfirah

NIM : 16430027

Prodi : Pendidikan Islam Anak usia dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Peran Seks Usia 4-5 Tahun di RA DWP UIN Sunan Kalijaga” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

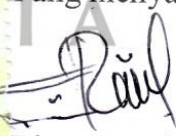
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Yang menyatakan,



  
Rizqa Maulida SM  
NIM. 16430027



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizqa Maulida Syahril Magfirah  
NIM : 16430027  
Program Studi : PIAUD  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Skripsi : Implementasi Peran Seks Usia 4-5 Tahun di RA DPW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 26 Agustus 2020  
Pembimbing Skripsi

**H. Suismanto, M.Ag.,**  
NIP. 19621025 199603 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B - 0202/Un.02/DT/PP.00.9/09/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

“Implementasi Pendidikan Peran Seks Anak Usia 4-5 Tahun di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

Yang disusun oleh:

Nama : Rizqa Maulida Syahril Maghfirah

NIM : 16430027

Telah di-*munaqosyah*-kan pada : 9 September 2020

Nilai *Munaqosyah* : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Suisyanto, M.Ag  
19621025 199603 1 001

Penguji I

Siti Zubaedah, S.Ag. M.Pd  
19730709 200801 2 011

Penguji II

Dr. Hibana, S.Ag. M.Pd  
19700801 200501 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta, 06 OCT 2020  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta



Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
19630705 199303 2 001

## MOTTO

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an surat Al- Alaq ayat 3-5, Terjemahan 2015, Departemen Agama RI, Bandung: CV Darus Sunnah

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN  
UNTUK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA  
DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang maha pengasih atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manuntun jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi peneliti. Penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih:

1. Ibu Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Ketua Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A, selaku Sekretaris Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang sudah meluangkan waktu, memberikan motivasi dan arahan serta masukan dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi PIAUD.
4. Bapak Dr. H. Suismanto, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan keikhlasan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak usia dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga.
6. Ibu Suparmi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah RA DPW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
7. Ibu Guru RA DPW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi.
8. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta mencurahkan kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya kepada peneliti dalam meraih kebahagiaan dan kesuksesan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itulah peneliti berharap kepada semua pihak yang membaca memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima amal kebaikan oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Agustus 2020



Rizqa Maulida SM  
16430027



## ABSTRAK

**Rizqa Maulida SM.** *Implementasi Pendidikan Peran Seks RA DWP Sunan Kalijaga usia 4-5 tahun.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Pendidikan peran seks diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat beradaptasi secara benar dengan sikap seksualnya sehingga pendidikan peran seks untuk anak usia dini merupakan upaya pencerahan terhadap peserta didik mengenai peran seks sebagai bekal untuk menjalani kehidupan yang bermartabat baik dalam aspek agama, sosial, kesehatan, dan kepribadian. Pendidikan peran seks untuk anak usia dini adalah tentang identifikasi bagian tubuh, termasuk dapat mengenal dan memakai istilah dengan benar dan juga dapat memahami sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh. Pendidikan peran seks untuk anak usia dini kemudian menjadi sangat penting mengingat bahwa setiap tahunnya kasus kekerasan seksual semakin meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan dan mencari makna mengenai implementasi pendidikan peran seks anak usia dini, kendala dan solusi dalam menerapkan pendidikan peran seks anak usia dini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Usia 4-5 tahun meliputi kegiatan perencanaan, yaitu menyiapkan kurikulum yang digunakan, metode yang digunakan adalah Metode pembelajaran di pendidikan peran seks menggunakan metode bermain, metode bercerita, dan juga metode bernyanyi, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media yang digunakan. (2)Kendala dalam implementasi pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga ialah sekolah kurang mampu menjalin kerjasama dengan orangtua, media yang digunakan di sekolah terbatas dan juga kegiatan main yang kurang inovatif. Sekolah memberikan solusi dengan mengadakan *parenting*, membangun komunikasi yang baik dengan orangtua dan juga menambahkan media pembelajaran.

**Kata kunci:** *implementasi, pendidikan peran seks, pendidikan anak usia dini, pendidikan peran seks anak usia dini*

## DAFTAR ISI

---

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>E. Kajian Pustaka</b> .....	8
BAB II METODE PENELITIAN .....	27
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	27
<b>B. Waktu dan Tempat Penelitian</b> .....	27
<b>C. Subjek Penelitian</b> .....	28
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	29
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	30
<b>F. Pengecekan Keabsahan Data</b> .....	32
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH .....	34
<b>A. Letak Geografis RA DWP UIN Sunan Kalijaga</b> .....	34
<b>B. Profil RA DWP UIN Sunan kalijaga</b> .....	35

<b>C. Sejarah Singkat .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Visi, Misi, dan Tujuan RA DWP UIN Sunan Kalijaga .....</b>	<b>36</b>
<b>E. Struktur Organisasi .....</b>	<b>38</b>
<b>F. Keadaan Guru dan Karyawan.....</b>	<b>38</b>
<b>G. Keadaan Peserta Didik .....</b>	<b>41</b>
<b>H. Keadaan Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Peran Seks oleh Guru di RA DWP UIN Sunan Kalijaga.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Kendala dan Solusi RA DWP UIN Sunan Kalijaga dalam Menerapkan Pendidikan peran seks .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>78</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Daftar guru dan karyawan RA DWP UIN Sunan Kalijaga .....	39
Tabel 3.2	: Daftar peserta didik RA DWP UIN Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2019-2020 .....	42
Tabel 3.3	: Kondisi bangunan gedung, ruang kelas .....	45
Tabel 3.4	: Alat kesekretariatan tata usaha.....	46
Tabel 3.5	: Kondisi alat bermain dalam kelas .....	47
Tabel 3.6	: Kondisi alat bermain luar kelas.....	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Struktur Organisasi .....	38
Gambar 4.1	: Foto kegiatan pembelajaran .....	60
Gambar 4.2	: Lembar Kerja Peserta Didik.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing .....	82
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal .....	83
Lampiran III : Berita Acara Seminar .....	84
Lampiran IV : Surat Izin Penelitian .....	85
Lampiran V : Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran VI : Pedoman Observasi .....	88
Lampiran VIII : Pedoman Dokumentasi .....	89
Lampiran IX :Catatan Observasi.....	90
Lampiran X : Catatan wawancara.....	96
Lampiran XI : Rencana Kegiatan Harian.....	111
Lampiran XII : Kartu Bimbingan.....	115
Lampiran XIII : Sertifikat OPAK .....	116
Lampiran XIV : Sertifikat Sospem .....	117
Lampiran XV : Sertifikat PKTQ.....	118
Lampiran XVI : Sertifikat PPL .....	119
Lampiran XVIII : Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	120
Lampiran XIX : Sertifikat TOEFL.....	121
Lampiran XX : Dokumentasi .....	122
Lampiran XVII : Curriculum Vitae.....	125



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksana pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara, tidak terkecuali Indonesia<sup>2</sup>. Masa usia dini sering dikatakan sebagai masa emas atau golden age. Masa emas adalah masa dimana peserta didik memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat pesat, dibandingkan tahap usia selanjutnya. Kepadatan kemampuan otak peserta didik dalam menyerap berbagai informasi di sekitarnya juga diiringi dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu yang sangat tinggi ditunjukkan peserta didik dengan aktif bertanya tentang berbagai hal yang mereka temui, serta mencari tahu berbagai jawaban yang mereka inginkan dengan bereksplorasi.

Pendidikan anak usia dini melayani pendidikan peserta didik yang berada pada rentang usia lahir sampai usia enam tahun. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik antara usia lahir sampai enam tahun merupakan masa yang menentukan, karena pada saat ini terjadi perkembangan yang penting seperti perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, fisik dan motorik, seni dan bahasa harus dimulai stimulasinya di rumah,

---

<sup>2</sup>Panjaitan, Regina Lichteria, dkk, *Persepsi Guru Mengenai Sex Education Di Sekolah Dasar Kelas VI. J*, (Jakarta: Mimbar Sekolah Dasar 2010), hlm. 224-233.

tempat pengasuhan peserta didik, pelayanan pendidikan lainnya. Setiap peserta didik memerlukan stimulasi pembelajaran dan perkembangan yang berbeda antara satu peserta didik dengan lainnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada peserta didik sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak usia dini dinyatakan bahwa:

1. Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau informal
3. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: RA DWP, TK, atau bentuk lain yang sederajat, Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat
4. Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional

Dikuatkan dengan peraturan menteri pendidikan nasional No.58 tahun 2009, bahwa anak usia dini adalah melayani peserta didik usia lahir sampai delapan tahun<sup>4</sup>. Pendidikan peran seks adalah pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang seks. Informasi yang diberikan diantaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi “penyalahgunaan” organ reproduksi tersebut. Para ahli psikologi mengajarkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan peran seks sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan mereka<sup>5</sup>. Pendidikan peran seks usia dini dapat memberikan pemahaman peserta didik akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seks. Pendidikan peran seks yang dimaksud disini adalah peserta didik mulai mengenal akan identitas diri dan keluarga, mengenal anggota-anggota tubuh mereka, serta dapat menyebutkan ciri-ciri tubuh. Pemahaman pendidikan peran seks di usia dini ini diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai seks. Hal ini dikarenakan adanya media lain yang dapat mengajari peserta didik mengenai pendidikan peran seks ini, yaitu media informasi, sehingga peserta didik dapat memperoleh

---

<sup>4</sup>Suryana, Dadan, *Kurikulum Pendidikan Anak usia dini Berbasis Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Pesona Dasar, 2014), hlm. 1-72.

<sup>4</sup>Aprilia, Astri.. Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan seks Usia Dini pada Peserta didik PraSekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang). *J. Kesehatan Masyarakat*, 2015, 3(1): 619-628

<sup>5</sup>Panjaitan, Regina Lichteria, Dadan Djuanda & Nurdinah Hanifah. Persepsi Guru Mengenai Sex Education Di Sekolah Dasar Kelas VI. *J. Mimbar Sekolah Dasar* 2(2): 224-233

informasi yang tidak tepat dari media massa terutama tayangan televisi yang kurang mendidik<sup>6</sup>. Pendidikan peran seks untuk peserta didik seharusnya sudah dimulai sejak dini bahkan mulai usia 0-6 tahun (masa balita). Tepatnya dimulai saat usia peserta didik 3-4 tahun, karena pada usia ini peserta didik sudah bisa melakukan komunikasi dua arah dan dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan pengenalan organ tubuh internal. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan peran seks belum pantas diberikan pada peserta didik kecil. Selama ini, pendidikan peran seks untuk anak usia dini dianggap tabu di kalangan masyarakat. Membicarakan masalah seks pada peserta didik memang tidak mudah. Namun mengajarkan pendidikan peran seks pada peserta didik harus diberikan agar peserta didik tidak salah melangkah dalam hidupnya<sup>7</sup>.

Pada saat anak-anak beralih dari masa bayi ke masa kanak-kanak, masa remaja, dan akhirnya masa dewasa mereka belajar memainkan peran yang ditentukan. Anak-anak akan mengetahui dengan tepat bagaimana pola kehidupan yang akan dijalannya. Mereka belajar menerima peran seks meskipun sebenarnya mungkin mereka ingin dilahirkan dengan jenis kelamin yang lain. Peran seks diartikan secara umum yaitu pola perilaku bagi anggota kedua jenis kelamin yang diterima oleh kelompok sosial, tempat individu itu mengidentifikasi diri. Peran seks lebih spesifik sebagai gabungan beberapa sifat yang diterima sebagai karakteristik pria dan wanita. Peran seks juga ditentukan oleh budaya. Anak-anak diajarkan sejak usia dini untuk melihat, berfikir, merasa dan bertindak sesuai jenis

---

<sup>7</sup>Kriswanto, Clara. 2006. *Seks, Es Krim dan Kopi Susu*. Jagadnita Publishing, Jakarta.

kelaminnya, jadi penentuan peran seks berarti belajar menyesuaikan diri dengan beberapa sifat sesuai jenis kelamin.

Pada tahun 2019 terhitung hingga bulan Oktober Komisi Perlindungan Peserta didik Indonesia (KPAI) tercatat 89 korban kekerasan seks pada peserta didik di lingkungan sekolah. Data yang di dapat hanya sebagian dari kasus yang ada, masih banyak kasus pelecehan pada peserta didik yang tidak terungkap oleh media. Kekerasan seks pada peserta didik adalah keterlibatan seorang peserta didik, sebelum peserta didik tersebut mencapai usia dewasa yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan, dimana orang dewasa atau peserta didik lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari peserta didik memanfaatkannya untuk kesenangan seks atau aktivitas seks. Anak-anak termasuk kelompok yang rentan akan kekerasan seks dan lebih sulit terdeteksi karena tidak semua anak usia dini dapat memahami serta mengungkapkan kekerasan seks yang dialaminya. Faktor penyebab anak usia dini rentan akan kekerasan seks berdasarkan beberapa sumber adalah:

1. Fisik anak usia dini kecil dan lebih lemah dibandingkan peserta didik yang lebih besar atau orang dewasa sehingga tidak dapat melawan ketika menjadi korban kekerasan seks.
2. Anak usia dini tidak berdaya secara psikis (merasa takut) untuk menolak permintaan anak-anak yang lebih tua atau orang dewasa, karena mereka belum mandiri dan masih bergantung pada orang dewasa di sekitarnya.
3. Anak usia dini mudah mempercayai orang lain sehingga mudah diperdaya dengan iming-iming hadiah.



4. Perkembangan kognitif anak usia dini yang meningkat mempengaruhi perkembangan bahasanya menjadi lebih baik, namun mereka tetap belum dapat menceritakan atau mengekspresikan secara detil kejadian yang dialaminya.
5. Kurangnya kontrol dan kesadaran orang dewasa di sekitarnya dalam mengantisipasi tindak kekerasan seks<sup>8</sup>.

Mendiskusikan masalah seks pada peserta didik memang tidak mudah, apalagi dalam sudut pandang masyarakat Indonesia seks merupakan hal yang tabu. Padahal pendidikan peran seks harusnya sudah diajarkan kepada peserta didik sejak dari usia dini. Mengajarkan pendidikan peran seks pada peserta didik harus diberikan agar peserta didik tidak salah melangkah dalam hidupnya. Implementasi pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga masuk dalam tema diri sendiri yang di laksanakan di semester 1 namun pembiasaan pembiasaan tetap di terapkan pada peserta didik. Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga memiliki metode khusus untuk mengimplementasikan peran seks pada anak, yaitu dengan metode bernyanyi. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami peran seks masing-masing. Selain itu RA DWP UIN Sunan Kalijaga sangat menekankan penanaman peran seks kepada peserta didik, dilihat dari pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai peran seks sudah sesuai harapan. Pada awal semester masuk sekolah peserta didik masih belum mampu memilih kamar mandi sesuai dengan jenis

---

<sup>8</sup>Felicia, Juliette Pepita dan Weny Savitry S. Pandia. 2017. Persepsi Guru TK Islam Terhadap Pendidikan peran seks Anak usia dini Berdasarkan Health-Belief Model. *Jurnal Pendidikan Peserta didik*, 6(1): 71-82.



kelamin mereka, belum cukup mengerti peran seks masing-masing. Sehingga guru mulai mengajarkan pembelajaran dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mulai mengerti peran seksnya masing-masing.

Dari permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Peran Seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Usia 4-5 Tahun”. Penulis ingin mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan peran seks pada anak usia dini yang diterapkan di sekolah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga usia 4-5 tahun?
2. Apa saja kendala dan solusi yang diambil dalam penerapan pendidikan peran seks untuk anak usia 4-5 tahun di RA DWP UIN Sunan Kalijaga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta usia 4-5 tahun.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi RA DWP UIN Sunan Kalijaga dalam menerapkan pendidikan peran seks untuk anak usia dini.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menambah pengetahuan bagi pembaca maupun lembaga sekolah mengenai implementasi pendidikan peran seks anak usia dini, serta diharapkan dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yang masih berupaya dalam menerapkan pendidikan peran seks pada anak usia dini dan dapat dijadikan bahan pengembangan kepribadian peserta didik.

## **E. Kajian Pustaka**

### 1. Penelitian yang relevan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga yang peneliti jadikan bahan rujukan. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya, diantaranya:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Trinita Anggraini dengan judul “Pendidikan seks Pada Peserta didik Usia 4-5 Tahun Di PAUD IT Qurrota A’yun Kota Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan program pendidikan peran seks di PAUD IT Qurrota A’yun Bandar Lampung dilakukan dengan menggunakan : 1) pendekatan berorientasi pada

peserta didik (*student centered approach*) dan berorientasi pada guru (*teacher centered approach*), 2) strategi pembelajaran tematik terpadu, 3) metode bercerita, diskusi atau tanya jawab, menggambar, permainan, bernyanyi, syair dan nonton bareng, 4) berbagai sumber atau media pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif ini bersifat tentatif, dimana fokus dan pertanyaan penelitian dapat berubah dan disempurnakan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan<sup>9</sup>. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan berfokus pada peserta didik RA DWP UIN Sunan Kalijaga dan implementasi pendidikan peran seks pada peserta didik.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Wini Nurhasmah dengan judul “Implementasi Pendidikan seks Untuk Anak usia dini Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015”. Hasil dari penelitian ini yaitu penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di TK Salman Al Farisi sudah menggambarkan suatu proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan peran seks untuk anak usia dini. Implementasi pendidikan peran seks di TK Salman Al Farisi telah sesuai dengan teori, menerapkan pendidikan seks dengan memfokuskan pada 3 bagian, yaitu: 1) pendidikan seks berkaitan dengan pengenalan jenis kelamin dan membersihkan anggota tubuh, dalam pengenalan jenis kelamin, guru melakukan segregasi seks dalam berbagai aktivitas, seperti: pemisahan peserta didik laki-laki dan

---

<sup>9</sup>Trinita Anggraini “Pendidikan seks Pada Peserta didik Usia 4-5 Tahun Di Paud It Qurrota A’yun Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 2017.

perempuan dalam kegiatan berbaris, kegiatan fisik motorik, *circle time*, dan kegiatan tidur siang. Dalam membersihkan anggota tubuh, seperti: pembiasaan mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan dan kaki setelah melakukan kegiatan di luar kelas, dan menggosok gigi sebelum tidur. 2) pendidikan peran seks berkaitan dengan pencegahan kekerasan seks pada peserta didik, dan 3) pendidikan seks berkaitan dengan pendidikan normatif. Pada implementasinya, TK Salman Al Farisi mulai menerapkan pendidikan peran seks untuk anak usia dini sejak awal, dimulai dari tahun pelajaran baru, di bulan pertama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui “program pembiasaan”. Pendidikan peran seks untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran melalui materi pembelajaran tematik atau kegiatan pembiasaan dengan menanamkan nilai-nilai Islami. Pendidikan peran seks yang diterapkan pada peserta didik diberikan secara terus menerus dan berkesinambungan, didukung dengan kerjasama yang dilakukan antara pihak TK dengan orang tua, dan didukung dengan sarana prasarana yang dapat menunjang terlaksananya pendidikan peran seks untuk anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif<sup>10</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti akan menitikberatkan pada implementasi pendidikan peran seks pada peserta didik di sekolah.

---

<sup>10</sup>Wini Nurhasmah “Implementasi Pendidikan peran seks Untuk Anak usia dini Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Dwi Ario Fajar, S.S., M.Hum., Susanto, S.S., M.Hum., Ribut Achwandi S.S yang berjudul “Strategi Optimalisasi Peran Pendidikan seks Usia Dini Di Paud Dalam Menanggulangi Pelecehan Seks Terhadap Peserta didik Di Pekalongan”. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan peran seks usia dini masih terkendala oleh kinerja Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) yang kurang responsif. PNFI melakukan sosialisasi yang kurang tepat sasaran, belum terlaksananya revitalisasi kurikulum, dan belum tersedianya perangkat pembelajaran, petunjuk teknis serta evaluasi pembelajaran. Akibat sosialisasi yang belum merata beberapa sekolah yang berada di daerah rawan pelecehan seks peserta didik bahkan belum mendapatkan sosialisasi. Oleh karena itu, PNFI semestinya mengedepankan asas pemerataan. Dalam maksud ini, seluruh PAUD mendapatkan kesempatan dan juga pendalaman materi yang sama. Sosialisasi yang dilakukan mestinya lebih mampu merata. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti akan membahas mengenai implementasi pendidikan peran seks dan difokuskan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga<sup>11</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Siti Zubaedah dengan judul “Pendidikan seks Anak usia dini di TK Islam Yogyakarta”. Banyak TK Islam di Yogyakarta yang sudah menerapkan pendidikan peran seks kepada peserta didiknya melalui media yang beragam, seperti media gambar, berkisah, pemutaran video tentang pendidikan seks untuk usia dini

---

<sup>11</sup> Dwi Ario Fajar, S.S., M.Hum., Susanto, S.S., M.Hum., Ribut Achwandi, “Strategi Optimalisasi Peran Pendidikan seks Usia Dini Di Paud Dalam Menanggulangi Pelecehan Seks Terhadap Peserta didik Di Pekalongan”, *Jurnal LITBANG*, 2019.

serta penanaman nilai moral keagamaan dengan mengenalkan batas-batas aurat laki-laki dan perempuan. Sebagian besar TK Islam di Yogyakarta menyadari tentang pendidikan peran seks untuk usia dini sehingga materi tentang pendidikan seks ini disisipkan dalam kurikulum yang membahas tentang ‘diri sendiri’. Selain itu, pendidikan peran seks juga diberikan dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari oleh para guru di TK Islam Yogyakarta dengan pesan-pesan singkat, atau teguran langsung ketika anak-anak didik melakukan perilaku menyimpang. Di beberapa TK memiliki ciri khas masing-masing dalam penyelenggaraan pendidikan peran seks, misalnya pemutaran video “Kisah Si Geni” yang diputar di sekolah TK Muadz bin Jabal. Video tersebut tidak ditemukan di TK Islam lainnya. Pembelajaran ‘sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh’ dengan media gambar juga hanya ditemukan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga dan tidak ditemukan di TK yang lain. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, terfokus pada implementasi pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga<sup>12</sup>.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Solihin dengan judul “Pendidikan seks untuk Anak usia dini (Studi Kasus di TK Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat)”. Hasil penelitian ini berpijak pada pembelajaran seks untuk anak usia dini yang meliputi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan kegiatan guru dan peserta didik serta sumber media yang digunakan, penilaian yang dilakukan guru,

---

<sup>12</sup> Siti Zubaedah, “Pendidikan seks untuk Anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Yogyakarta”, *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, 2016.



problematika dan solusi pembelajaran peran seks yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran peran seks di Taman Kanak- Kanak Bina Anaprasa Melati Jakarta dirumuskan kedalam perencanaan semester, SKM dan SKH. Perencanaan tersebut dibuat secara terintegrasi dengan menggunakan pendekatan terpadu yang diorganisasi melalui tema-tema pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum Pembelajaran program “Aku & Kamu”. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media dalam pendidikan peran seks, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada implementasi pendidikan peran seks di sekolah<sup>13</sup>.

## 2. Kajian Teori

### a. Implementasi

Secara sederhana implementasi artinya pelaksanaan ataupun penerapan. Implementasi juga diartikan sebagai evaluasi, dan sistem rekayasa. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi juga merupakan kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan berdasarkan acuan untuk mencapai tujuan tertentu.

### b. Pendidikan peran seks

Peran seks secara umum diartikan sebagai pola perilaku yang sesuai dengan jenis kelamin yang diterima oleh masyarakat, peran seks

---

<sup>13</sup> Solihin, “Pendidikan Seks Anak usia dini (Studi Kasus di TK Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat)”, *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2015.

diartikan lebih spesifik sebagai gabungan beberapa sifat oleh seseorang yang diterima sebagai karakteristik laki-laki dan perempuan. Peran seks juga ditentukan secara budaya yang mencerminkan perilaku dan sikap yang umumnya disetujui dalam suatu budaya.<sup>14</sup> Pendidikan peran seks merupakan pemahaman mengenai peran yang dijalankan oleh laki-laki dan perempuan. Pendidikan peran seks berkembang dimulai dengan terbentuknya identitas gender sebagai anak laki-laki atau anak perempuan pada usia 2-3 tahun. Pendidikan peran seks diberikan secara bertahap sesuai dengan pemahaman dan tingkat usia. Secara fisik maupun psikis anak laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan mendasar. Perbedaan tersebut memiliki fungsi sebagai pengenalan peran laki-laki dan perempuan.

Perintah al-Qur'an untuk merenung tentang asal mula penciptaan manusia yang suci berasal dari air mani merupakan indikasi bahwa mempelajari tentang peran seks dalam pengertian yang lebih luas merupakan hal yang penting bagi setiap manusia baik laki-laki dan perempuan. Selain itu, al-Qur'an juga mengajarkan tatakrama dan pengetahuan tentang peran seks yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya yang masih di bawah umur. Dalam Q.S An-Nur (58-59) Allah berfirman, Artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ  
مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثَ عَوْرَاتٍ

---

<sup>14</sup> Elizabeth B Harlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978) halaman 155-156)

لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

الآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ٥٨

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ٥٩

*“58. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

Di dalam ayat ini, Allah mengajarkan tatakrama yang sangat baik tentang peran seks yang harus diberikan oleh orang tua kepada peserta didiknya. Di dalam ayat tersebut, dijelaskan tentang etika seorang anak-anak yang mumayyis (yang sudah mengerti) tetapi belum dewasa harus meminta izin kalau mau bertemu dengan keluarganya dalam tiga waktu yang disebutkan, yakni sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. Hal ini dikarenakan pada waktu-waktu tersebut, anak-anak berpeluang melihat aurat, sebab di waktu ini adalah waktu istirahat,

membuka pakaian, mengganti baju atau waktu saat suami istri sedang berhubungan intim memenuhi hajatnya.<sup>15</sup>

Larangan-larangan dan batasan-batasan ini bukan tanpa maksud, Allah Swt memberikan aturan semacam ini untuk mendidik karakter setiap pribadi muslim untuk memelihara etika dalam hubungannya dengan kehormatan setiap pribadi muslim. Anak-anak yang masih usia dini yang masih polos dalam berfikir tidak terkontaminasi dengan pikiran-pikiran yang negatif yang akan membentuk karakter mereka di masa-masa berikutnya. Anak-anak di usia dini sangat cenderung untuk bertanya-tanya mengenai segala sesuatu yang ada di sekelilingnya yang masih tertutup. Sebagaimana diketahui, bahwa ada tahapan-tahapan pembelajaran tentang peran seks yang bisa disampaikan kepada peserta didik-anak usia dini<sup>16</sup>.

### c. Pendidikan Anak usia dini

Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik guna menggali potensi yang peserta didik miliki, sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupannya di masa depan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia dini pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa Pendidikan Anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada peserta didik sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian

---

<sup>15</sup> Ibnu Katsir, 1999: 81

<sup>16</sup> Siti Zubaedah, Pendidikan peran seks pada Anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Peserta didik* 2(2), 2016, hlm. 55-68.

rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>17</sup>.

Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0 hingga usia 6 tahun guna mengembangkan potensi sejak dini sehingga peserta didik berkembang secara wajar. Keberhasilan tumbuh kembang kecerdasan majemuk (kecerdasan spiritual, kinestetik, linguistik, logika matematika, visual spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis) dalam PAUD akan menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat tergantung pada program dan proses pendidikan yang dijalankan. Pasal 35 menjelaskan bahwa “Pelaksanaan Program PAUD merupakan integrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak- Kanak (TK)”<sup>18</sup>.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan pertama sebagai upaya pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan pada usia ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

---

<sup>17</sup>Trinita Anggraini “*Pendidikan peran seks Pada Peserta didik Usia 4-5 Tahun Di Paud It Qurrota A’yun Kota Bandar Lampung*”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 2017.

dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki fokus pada 6 aspek, yaitu:

- 1) Perkembangan kognitif
- 2) Perkembangan fisik dan motorik
- 3) Perkembangan bahasa
- 4) Perkembangan Sosial emosional
- 5) Perkembangan nilai moral dan agama
- 6) Perkembangan seni.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk peserta didik yang berkualitas, dalam artian peserta didik yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga memiliki kesiapan didalam memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan di masa dewasa.

d. Pendidikan peran seks pada Anak usia dini

Menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan peran seks diartikan sebagai pemberian pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas pada peserta didik ketika sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan sehingga peserta didik dapat memahami hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam Islam.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Sri Esti Wuryani pendidikan peran seks diartikan

---

<sup>19</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Peserta didik dalam Islam, terjemahan Arif Rahman Hakim (Solo: Al-Andalus, 2015), hlm 423



sebagai pendidikan tingkah laku yang baik, menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan, serta membantu seseorang menghadapi persoalan hidup yang berkaitan dengan naluri seks.<sup>20</sup>

Dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun.<sup>21</sup> Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa pendidikan peran seks anak usia dini merupakan upaya pencerahan terhadap anak usia 0-6 tahun mengenai seks sebagai bekal untuk menjalani kehidupan yang bermartabat baik dalam aspek agama, sosial, kesehatan, dan kepribadian. Pengertian pendidikan peran seks umumnya sebagai berikut:

1. Pendidikan peran seks adalah upaya memberikan pengetahuan tentang nama-nama anggota tubuh dan termasuk alat kelamin.
2. Pendidikan peran seks sederhana diberikan kepada peserta didik usia prasekolah adalah mengidentifikasi bagian-bagian tubuh, yaitu dengan mengajarkan mengenai alat-alat kelamin bersamaan dengan memperkenalkan bagian-bagian tubuh lain seperti mata, telinga, dan tangan.
3. Pendidikan peran seks pada anak usia dini ialah mengajarkan dan memberikan pengetahuan mengenai jenis kelamin dan memperkenalkan anggota tubuhnya agar peserta didik dapat memahami dan dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuhnya..

---

<sup>20</sup> Sri Esti Wuryani, Pendidikan peran seks untuk keluarga(Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm 5

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak usia dini, pasal 1 ayat 10

Pendidikan peran seks usia dini lebih ditekankan bagaimana memberikan pemahaman pada peserta didik akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindari dari kekerasan seks. Pendidikan peran seks yang dimaksud di sini adalah peserta didik mulai mengenal akan identitas diri dan keluarga, mengenal anggota tubuh mereka, serta dapat menyebutkan ciri-ciri tubuh. Cara yang dapat digunakan mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh antara lain melalui media gambar atau poster, lagu, dan permainan. Pemahaman pendidikan peran seks di usia dini ini diharapkan peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai seks. Hal ini dikarenakan adanya media lain yang dapat mengajari peserta didik mengenai pendidikan peran seks, yaitu media informasi. Peserta didik dapat memperoleh informasi yang tidak tepat dari media massa, terutama tayangan televisi yang kurang mendidik. Pendidikan peran seks usia dini seyogyanya diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman dan usianya. Dengan mengajarkan pendidikan peran seks pada peserta didik, diharapkan dapat menghindari peserta didik dari risiko negatif perilaku seks maupun perilaku menyimpang<sup>22</sup>.

e. Metode pendidikan peran seks Anak usia dini

Pada prinsipnya tidak satupun metode pendidikan yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap materi pendidikan. Hal ini dikarenakan setiap metode

---

<sup>22</sup>Jatmikowati, Tri Endang, dkk, *Model Dan Materi Pendidikan peran seks Anak usia dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse*, (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2015), hlm. 434-448.

pendidikan pasti memiliki keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang khas. Walaupun begitu pemilihan metode yang tepat menjadi keharusan karena metode pendidikan yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik. Begitu pula dengan pendidikan peran seks yang membutuhkan metode yang tepat dalam penyampaianannya supaya pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik. Dengan begitu metode pendidikan peran seks bersifat fleksibel dan sangat tergantung dengan berbagai faktor yang ada, seperti peserta didik atau peserta didik, umur dan tempat berlangsungnya pendidikan peran seks.

Dengan begitu dapat dikatakan *“No single method is the best”*, tidak ada suatu metode yang terbaik, yang ada adalah metode yang sesuai. Pemilihan metode yang sesuai menjadi sebuah keharusan supaya pendidikan peran seks mampu berjalan dengan baik<sup>23</sup>. Ada beberapa metode dalam pembelajaran pendidikan peran seks adalah sebagai berikut:

#### 1) Metode Bermain

Belajar sambil bermain mampu menyenangkan dan menghibur peserta didik. Bermain bagi peserta didik merupakan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan. Pembelajaran akan muncul dari kebiasaan peserta didik untuk memilih kegiatan yang mereka sukai.

Karena itu guru ketika mengajar peserta didik harus dilakukan dengan

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 191-193

cara yang menyenangkan. Bermain juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dipilih anak karena menyenangkan. Melalui bermain semua aspek perkembangan dapat berkembang. Bermain secara bebas dapat menumbuhkan jiwa eksplorasi peserta didik untuk menjawab hal-hal yang ingin mereka ketahui, serta menemukan hal-hal baru. Melalui bermain peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan optimal, baik fisik, mental, intelektual, maupun spiritual. Oleh karena itu bermain bagi peserta didik merupakan jembatan berkembangnya segala aspek perkembangan peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan bermain diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk pengembangan diri sejak dini.<sup>24</sup>

Maka dari itu metode bermain merupakan metode pembelajaran anak usia dini yang menerapkan permainan tertentu sebagai media pembelajaran. Metode bermain terbukti paling efektif dan juga efisien dibandingkan dengan metode lain, karena kemampuan mengingat peserta didik menjadi cepat dan banyak. Selain itu metode ini meminimalisir kejenuhan peserta didik.

## 2) Metode bercerita

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan teknik cerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau kisah yang didalamnya diselipkan cerita moral. Metode ini

---

<sup>24</sup> Ahmad Zaini, *Bermain Sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Thufula jurusan Tarbiyah STAIN Kudus 2015

berguna untuk peserta didik saat peserta didik menemukan masalah yang mungkin pernah dijadikan kisah yang diceritakan gurunya. Melalui metode bercerita peserta didik anak belajar mendengarkan, memahami alur cerita, dan menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode bercerita dikategorikan dalam jenis membaca nyaring. Bagi peserta didik mendengarkan guru bercerita yang diselingi dengan beberapa pertanyaan menciptakan kedekatan antara guru dan peserta didik secara psikologi serta interaksi yang berguna bagi penyerapan materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode bercerita dapat diterapkan pada semua aspek perkembangan yang termuat dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia dini. Metode bercerita digunakan sebagai variasi metode dalam proses mengajar di Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal. Metode ini sangat menarik bagi peserta didik. Melalui metode bercerita dapat mengembangkan komunikasi lisan dan pengalaman belajar pada peserta didik ketika guru dan peserta didik sedang menikmati alur yang disampaikan.<sup>25</sup>

### 3) Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran dengan syair-syair yang dilagukan, syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan bernyanyi suasana belajar menjadi lebih riang dan bergairah sehingga stimulus yang diberikan

---

<sup>25</sup> Taranindia Zulhi Amalia, *Bercerita sebagai Metode Mengajar bagi Guru RA dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak di Desa Ngembalrejo Kudus*, Jurnal Inovasi pendidikan guru RA jurusan Tarbiyah IAIN Kudus 2015.

dapat berkembang secara optimal. Belajar dengan nyanyian peserta didik akan lebih mudah mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi yang disampaikan oleh guru, selain itu kemampuan peserta didik dalam mendengar, bernyanyi, dan berkreaitivitas dapat dilatih melalui kegiatan ini. Metode bernyanyi bertujuan untuk memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak. Melalui metode bernyanyi guru dituntut untuk selalu berkreasi dalam menciptakan lagu yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.

Perlunya pendidikan peran seks diberikan sejak usia dini untuk memberikan informasi dan mengenalkan kepada peserta didik bagaimana ia memahami perannya sesuai dengan jenis kelaminnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Implementasi pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Usia 4-5 tahun meliputi kegiatan perencanaan, yaitu menyiapkan kurikulum yang digunakan, metode yang digunakan, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media yang digunakan. Kegiatan pelaksanaan pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga meliputi kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka diawali dengan kegiatan TPA dengan membaca iqra', sholat dhuha yang dilaksanakan di kelas, dan hafalan hadits surat serta hadits secara bersama. Metode pembelajaran di pendidikan peran seks menggunakan metode bermain, metode bercerita, dan juga metode bernyanyi. Pada kegiatan penutup guru *me-recalling* kegiatan pembelajaran pada hari ini, kemudian peserta didik menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini dan guru memberikan *reward* kepada peserta didik untuk memotivasi agar bersemangat.

Evaluasi/ penilaian dilakukan melalui pengamatan untuk mengukur perkembangan peserta didik, catatan anekdot digunakan untuk mengetahui perilaku peserta didik, dan portofolio digunakan untuk mengetahui tolok ukur perkembangan peserta didik. Dan penilaian ceklist untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik sudah sesuai atau belum dengan tingkat pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya.

Kendala dalam implementasi pendidikan peran seks di RA DWP UIN Sunan Kalijaga ialah sekolah kurang mampu menjalin kerjasama dengan orangtua, dikarenakan banyaknya orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan parenting rutin yang diadakan oleh sekolah, media yang digunakan di sekolah terbatas dan juga kegiatan main yang kurang inovatif membuat peserta didik mudah bosan dan kurang bereksplorasi. Dari permasalahan tersebut maka sekolah memberikan solusi dengan mengadakan *parenting* rutin setiap bulan yang mana jika orangtua berhalangan hadir bisa diskusi terkait peserta didik melalui telepon atau juga dengan *visit home*. Sekolah juga membangun komunikasi yang baik dengan orangtua sehingga tumbuh kembang peserta didik bisa maksimal. Sekolah juga menambahkan media pembelajaran agar peserta didik lebih bereksplorasi dan kegiatan sekolah menjadi lebih menyenangkan.

## B. Saran

1. Bagi sekolah
  - a. Sekolah menambahkan media pembelajaran, baik media visual, audio visual, maupun gabungan supaya perkembangan peserta didik dapat maksimal dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.
  - b. Sekolah rutin mengadakan *visit home* ke wali murid yang berhalangan hadir di program pertemuan wali murid/ *parenting*.
2. Bagi orangtua

Orangtua mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik, sehingga kehadiran orangtua dalam proses tumbuh kembang peserta didik

sangat diperlukan. Terutama dalam hal pendidikan peran seks karena pendidikan peran seks merupakan hal yang penting untuk menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi secara baik di lingkungan masyarakatnya sesuai dengan norma yang berlaku.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu, penulis berharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Astri. 2015. Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan peran seks Usia Dini pada Peserta didik PraSekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di RA DWP IT Bina Insani Kota Semarang). *J. Kesehatan Masyarakat*, 3(1): 619-628.
- Armai Arief, 2010, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*.
- Basyirudi Usman yang dikutip oleh Djamaludin Darwis, 1998, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Chabib Toha (eds), *PBM PAI di Sekolah Ekstensi dan Proses Belajar Mengajar Agama Islam*, (Semarang: Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo).
- Felicia, Juliette Pepita dan Weny Savitry S. Pandia. 2017. *Persepsi Guru TK Islam Terhadap Pendidikan peran seks Anak usia dini Berdasarkan Health-Belief Model. Jurnal Pendidikan Peserta didik*, 6(1).
- Hurlock B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin, Dan Ernawati. 2015. Model Dan Materi Pendidikan peran seks Anak usia dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan *Sexual Abuse*. *Cakrawala Pendidikan* 34(3).
- Kriswanto, Clara. 2006. *Seks, Es Krim dan Kopi Susu*. Jagadnita Publishing, Jakarta.
- Muhibbin Syah, 2005, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nawita, Muslik. 2013. *Bunda, Seks itu Apa? : Bagaimana Menjelaskan Seks pada Peserta didik*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhasmah, Wini. 2015. *Implementasi Pendidikan peran seks untuk Anak usia dini. Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Panjaitan, Regina Lichteria, Dadan Djuanda & Nurdinah Hanifah. Persepsi Guru Mengenai Sex Education Di Sekolah Dasar Kelas VI. *J. Mimbar Sekolah Dasar* 2(2).

- Ratnasari, Risa Fitri dan M.Alias. 2016. *Pentingnya Pendidikan peran seks Untuk Anak usia dini. Jurnal Tarbawi Khatulistiwa* 2(2).
- Suryana, Dadan. 2014. *Kurikulum Pendidikan Anak usia dini Berbasis Perkembangan Peserta didik. J. Pesona Dasar* 1(3).
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Peserta didik didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Trinita Anggraini, 2017, “Pendidikan peran seks Pada Peserta didik Usia 4-5 Tahun Di Paud It Qurrota A’yun Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Wini Nurhasmah, 2015, “Implementasi Pendidikan peran seks Untuk Anak usia dini Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf Al-Qardhawi, 1996, “Fatawa Qardhawi: Permasalahan, pemecahan, dan hikmah”, (Surabaya: Risalah Gusti)
- Zubaedah, Siti. 2016. Pendidikan peran seks pada Anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Peserta didik* 2(2).



## LAMPIRAN

## Lampiran I Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Aoisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0417/UN.02/KP/PP.00.9/ 10 /2019 Yogyakarta, 17/10/2019  
Lamp. : Proposal Skripsi  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi  
Kepada :  
**Bapak/Ibu Drs. H. Suisyanto, M.ag**  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2018 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Rizqa Maulida S.M.  
NIM : 16430027  
Jurusan : PIAUD  
Dengan Judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi PIAUD

  
**Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.**  
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :  
1. TU Jurusan,  
2. Penasehat Akademik ybs.  
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



## Lampiran II Bukti seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : J. Marsda Arbaqun, Telp. (0274) 599221, 512474, Fax. (0274) 599117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ika@uin-suka.ac.id](mailto:ika@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rizqa Maulida Syahril Maghfiroh  
Nomor Induk : 16430027  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Telah Melakukan Seminar Proposal Riset Tanggal : 6 Februari 2020

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI DI  
RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA USIA 4-5 TAHUN

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 6 Februari 2020

Ketua Prodi PIAUD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Emi Munstivi*  
Dr. Hj. Emi Munstivi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002

## Lampiran III Berita acara seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marada Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: rk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 6 Februari 2020  
Waktu : 13.00-14.00 WIB  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

No.	PELAKSANA		Tanda Tangan
1.	Moderator	Drs. H. Suisyanto, M.Ag	1.

## Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Rizqa Maulida Syahril Maghfiroah  
Nomor Induk : 16430027  
Jurusan : PIAUD  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 6 Februari 2020

Tanda Tangan

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA  
DINI DI RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA USIA 4-5 TAHUN

## Pembahas ( Minimal 4 orang )

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Tanda Tangan
1.	15430105	A. Ziyad Zubaidi	
2.	15930076	MAYA RISTURINA	
3.	16430014	Fari Allen W.	
4.	16430044	Khoirunisa	
5.	16430034	Nur Indah M.	
6.	16430039	Alfiani Dyah k.s	
7.	16430042	Yunna. Rahmawati	
8.	16430029	Avie Wahyu Marisa	
9.	16430032	Arik Khuniefah	
10.	1104030014	Aelinda Putri Amanah	

11. 17104030028 Riqqi Humaida Yogyakarta, 6 Februari 2020  
Moderator

Drs. H. Suisyanto, M.Ag  
NIP. 19621025 199603 1 001.

**Keterangan :**

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

## Lampiran IV surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marada Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax: (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail: [fik@uin-suka.ac.id](mailto:fik@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 0316 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2020 12 Februari 2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth : Kepala RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKSI UNTUK ANAK USIA DINI DI RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA USIA 4-5 TAHUN", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Rizqa Maulida Syahril Magfirah  
NIM : 16430027  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Purbalingga

untuk mengadakan penelitian di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya dimulai tanggal : Februari 2020- Selesai. Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

*Istiningih*  
Istiningih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan)
4. Arsip

## Lampiran V Pedoman wawancara

### **A. Dengan Kepala Sekolah**

1. Apa sajakah visi, misi, dan tujuan RA DWP UIN Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana letak geografis RA DWP UIN Sunan Kalijaga?
3. Bagaimana kurikulum yang digunakan RA DWP UIN Sunan Kalijaga?
4. Bagaimana sejarah singkat RA DWP UIN Sunan Kalijaga?
5. Bagaimana keadaan pendidik RA DWP UIN Sunan Kalijaga?
6. Bagaimana tata kerja dan Struktur Organisasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga?
7. Apa saja fasilitas di RA DWP UIN Sunan Kalijaga?

### **B. Dengan Guru Kelas/Wali Kelas**

1. Apa yang dimaksud pendidikan peran seks untuk anak usia dini?
2. Tujuan dari pendidikan peran seks peserta didik?
3. Bagaimana cara menjelaskan ke peserta didik terkait pendidikan peran seks?
4. Manfaat pendidikan peran seks untuk peserta didik?
5. Bagaimana proses penerapan pendidikan peran seks?
6. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan peran seks?
7. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan peran seks?
8. Apa kesulitan guru dalam pengimplementasian pendidikan peran seks?  
Dan bagaimana cara mengatasinya?

### **C. Dengan Wali murid**

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan peran seks anak usia dini?
2. Bagaimana cara memberikan pendidikan peran seks pada peserta didik?
3. Apakah mengerahkan peserta didik untuk menutup aurat? Bagaimana caranya?
4. Apa yang anda lakukan jika peserta didik laki-laki bermain dengan permainan peserta didik perempuan begitupun sebaliknya?

5. Bagaimana cara anda membiasakan peserta didik buang hajat/mandi?  
Ditempat terbuka atau harus di kamar mandi?
6. Bagaimana cara anda mengenalkan alat kelamin pada peserta didik?
7. Apakah memisahkan tempat tidur peserta didik laki laki dan perempuan?
8. Bagaimana cara mengajarkan malu pada peserta didik?
9. Pernahkan menjelaskan bagian tubuh peserta didik yang boleh dan tidak boleh dipegang? Bagaimana cara anda menjelaskan?
10. Pernahkah peserta didik bertanya seputar seks pada anda? Misal; kenapa Ibu tidak sholat? Darimana adik bayi lahir? Bagaimana cara anda menjelaskan?
11. Apakah peserta didik dibolehkan bermain hp? Sejauh mana pengawasan anda?
12. Bagaimana jika peserta didik tidak sengaja menonton porno? Memarahi/ menjelaskan?
13. Apakah peserta didik dibiasakan untuk meminta izin masuk kamar pribadi?

#### **D. Dengan Peserta didik**

1. Namanya siapa?
2. Laki-laki atau perempuan?
3. Bertanya fungsi anggota tubuh
4. Perbedaan laki-laki dan perempuan apa?
5. Kalau buang air dibiasakan di toilet nggak? Ditutup nggak pintunya?



Lampiran VI Pedoman observasi

1. Keadaan sarana dan prasarana RA DWP UIN Sunan kalijaga
2. Profil sekolah RA DWP UIN Sunan kalijaga
3. Kegiatan belajar mengajar kelompok B RA DWP UIN Sunan kalijaga





Lampiran VII Pedoman dokumentasi

1. Struktur organisasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga
2. Keadaan peserta didik tahun ajaran 2018/2019 dan tahun ajaran 2019/2020  
RA DWP UIN Sunan Kalijaga
3. Keadaan sarana dan prasarana RA DWP UIN Sunan kalijaga



## Lampiran VIII Catatan observasi

### Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari 2020

Jam : 07.30-11.00 WIB

Lokasi : Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Sumber Data : Ibu Eni Saimah, S.Ag

#### Deskripsi Data

Observasi ini dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga ini diampu oleh Ibu Eni dengan jumlah peserta didik 15 peserta didik. Sebelum kegiatan belajar berlangsung peserta didik melakukan sholat dhuha. Sebelum sholat dhuha mereka diminta untuk berwudhu dengan catatan peserta didik laki-laki berwudhu lebih dahulu baru peserta didik perempuan.

#### Interpretasi

Supaya kegiatan berwudhu lebih kondusif, RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perlu menambah 1 tempat wudhu agar waktunya lebih efektif.

## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020

Jam : 07.30-11.00 WIB

Lokasi : Kelompok B RA DWP UIN Sunan kalijaga

Sumber Data : Ibu Pipit, S.Pd

### Deskripsi Data

Peneliti melakukan observasi dari jam 07.30 sampai selesai. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan hafalan dan belajar menjahit, dan mewarnai gambar dan menari.yang didampingi oleh Bu Pipit. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias dan berpartisipasi mengikuti pembelajaran

### Interpretasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memperhatikan beberapa peserta didik yang belum terkondisikan, masih ingin bermain sendiri dengan alat permainan yang ada di kelas.

### **Catatan Lapangan III**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

Jam : 07.30-11.00 WIB

Lokasi : Kelompok B RA DWP UIN Sunan kalijaga

Sumber Data : Ibu Eni Saimah, S.Ag

#### **Deskripsi Data**

Peneliti melakukan observasi dari jam 07.30 sampai selesai. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belajar menghafal, belajar montir, menggunting, menempel dan melukis. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat tertarik dengan kegiatan melukis karena mendatangkan guru dari luar sekolah.

#### **Interprestasi**

Dalam proses pembelajaran montir, peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan karena media pembelajaran yang terbatas.

## **Catatan Lapangan IV**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Maret 2020

Jam : 07.30-11.00 WIB

Lokasi : Kelompok B RA DWP UIN Sunan kalijaga

Sumber Data : Ibu Pipit, S.Pd

### **Deskripsi Data**

Peneliti melakukan observasi dari jam 07.30 sampai selesai. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belajar tentang air yang diampu oleh Ibu Pipit. Dalam materi ini peserta didik belajar mengenal fungsi dan bahaya air.

### **Interprestasi**

Dalam proses pembelajaran, peserta sangat antusias sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020

Jam : 07.30-11.00 WIB

Lokasi : Kelompok B RA DWP UIN Sunan kalijaga

Sumber Data : Ibu Eni Saimah, S.Ag

### Deskripsi Data

Peneliti melakukan observasi dari jam 07.30 sampai selesai. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belajar drumband, mengenal sifat air, membuat pola dari kertas lipat, dan membentuk plastik dari plastisin. Dala proses belajar ini peserta didik sangat antusias karena banyak menggunakan media pembelajaran.

### Interprestasi

Dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat semangat dengan kegiatan belajar hari ini, sehingga alokasi waktu kurang.



## **Catatan Lapangan VI**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020

Jam : 07.30-11.00 WIB

Lokasi : Kelompok B RA DWP UIN Sunan kalijaga

Sumber Data : Ibu Pipit, S.Pd

### **Deskripsi Data**

Peneliti melakukan observasi dari jam 07.30 sampai selesai. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belajar tentang air sumur. Dalam proses pembelajaran ini Ibu Pipit menggambarkan sebuah sumur yang terletak di belakang rumah.

### **Interprestasi**

Dalam proses pembelajaran hari ini, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan di luar tema, karena kurang kegiatan yang relevan dan kurangnya media pembelajaran.

Lampiran IX Catatan wawancara

### **Wawancara I**

Subjek wawancara : Ibu Pipit, S. Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari

Tempat : Kelas B1

Waktu : 12.00 WIB - Selesai

Peneliti : “Apa yang dimaksud pendidikan peran seks untuk anak usia dini?”

Ibu Pipit: “Untuk usia TK pendidikan peran seks baru sebatas pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya, mana yang boleh dipegang dan tidak. Dan juga sesiapanya yang boleh memegang anggota tubuh peserta didik terutama dibagian sensitif. Untuk jaman sekarang rentan peserta didik menjadi korban pelecehan seksual contohnya seperti waktu saya masih ngajar di TK lain ada salah satu peserta didik yang menjadi korban pelecehan seksual oleh kakeknya sendiri sehingga sekarang saya menjelaskan ke peserta didik peserta didik yang boleh memegang anggota tubuhnya hanya orangtuanya.”

Peneliti : “Tujuan dari pendidikan peran seks peserta didik?”

Ibu Pipit : “Mengenalkan kepada peserta didik fungsi anggota tubuh, dan juga penjaagaan kepada peserta didik ketika ada hal-hal yang tidak diinginkan seperti ketika ada orang asing yang mendekat peserta didik lari dan meminta pertolongan (sikap peserta didik terhadap orang asing)“

Peneliti : “Bagaimana cara menjelaskan ke peserta didik terkait pendidikan peran seks?”

Melalui metode bercerita dan contoh, seperti menceritakan kasus yang sudah terjadi kepada peserta didik.”

Peneliti : “Manfaat pendidikan peran seks untuk peserta didik?”

Ibu Pipit : “Agar peserta didik tahu bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, untuk penjagaan peserta didik dari orang asing.”

Peneliti : “Bagaimana proses penerapan pendidikan peran seks?”

Ibu Pipit : “Tentang pendidikan peran seks ada di tema diri sendiri yang sudah diajarkan di semester 1, dan juga ada diajari lagu “sentuhan boleh sentuhan tidak boleh”, dan akan diulang oleh guru ketika guru mendengar ada kasus semacam pelecehan seksual kemudian guru menjelaskan kasus itu ke peserta didik dan yang jelas tidak hanya sekali diulang. Juga saat upacara setiap hari Senin biasanya di follow up untuk kamar mandi laki-laki dan perempuan dipisah tidak boleh pakai kamar mandi yang sama. Disini kami juga bekerja sama dengan wali murid supaya anak-anak terutama yang perempuan untuk memakai pakaian sopan, apalagi jika memakai rok maka anak-anak selalu diingatkan untuk memakai celana panjang didalamnya. Yang namanya anak-anak melakukan sesuatu berdasarkan kebiasaan jadi kami selalu follow up.”

Peneliti : “Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan peran seks?”

Ibu Pipit : “Karena masih anak-anak jadi masih gampang dikasih tahu “

Peneliti : “Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan peran seks?”

Ibu Pipit : “Yang namanya peserta didik sekolah pasti hidup di dua lingkungan, yang pertama lingkungan sekolah diawasi guru dan yang kedua lingkungan rumah yang diawasi oleh orangtua masing-masing, kalau ingin peserta didik tumbuh berkepribadian yang baik maka orangtua dan guru harusnya bersinergi untuk membimbing peserta didik, tapi pada kenyataannya orangtua masih banyak yang menyepelekan hal itu dengan anggapan “namanya juga ana-peserta didik”. Padahal hal-hal seperti pendidikan peran seks itu sangat penting diajarkan sedari dini untuk meminimalisir kejadian-kejadian tidak baik di masa yang akan datang. Terkadang orangtua menyekolahkan peserta didik di sekolah berbasis agama supaya peserta didik memiliki akhlak yang baik tetapi orangtua tidak mencontohkan, karena masih ada beberapa orangtua peserta didik yang pakaiannya masih tidak Islami.

Peneliti : “Kesulitan guru dalam pengimplementasian pendidikan peran seks? Cara mengatasinya?”

Ibu Pipit : “Guru tidak bisa memantau kondisi peserta didik pada saat peserta didik berada di rumah, sehingga sekolah mengadakan parenting dan mengundang wali murid supaya kerjasama antar guru dengan orangtua dapat berjalan dengan baik, akan tetapi banyak orangtua yang tidak hadir dikarenakan orangtua tidak menyadari akan pentingnya pendidikan peserta didik di masa TK. Banyak orangtua yang masih beranggapan jika pendidikan peserta didik di usia TK tidak penting apalagi untuk masalah pendidikan peran seks.”

Peneliti : “Perkembangan peserta didik setelah peserta didik mendapat pendidikan peran seks di sekolah?”

Ibu Pipit : “Peserta didik jadi terbiasa memakai kamar mandi disekolah sesuai dengan jenis kelaminnya, dan biasanya anak-anak suka memainkan alat kelaminnya tetapi setelah peserta didik mendapat pendidikan peran seks anak-anak tidak lagi memainkan alat kelaminnya. Dan juga peserta didik berani menegur orangtuanya untuk berpakaian tertutup karena masih ada wali murid yang tidak menutup aurat”

## Wawancara II

Subjek wawancara : Aruna (peserta didik)

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari

Tempat : Kelas B1

Waktu : 12.00 WIB - Selesai

Peneliti : “Namanya siapa? Aruna”

Aruna : “Laki-laki atau perempuan? Perempuan”

Peneliti : “tau ngga gunanya tangan untuk apa?”

Aruna : “tau, tangan buat makan, minum sama ambil barang”

Peneliti : “kalau perbedaan laki-laki dan perempuan apa?”

Aruna : “Laki-laki rambutnya pendek kalo perempuan panjang”

Peneliti : “Kalau buang air dibiasakan di toilet ditutup nggak pintunya?”

Aruna : “Iya, ditutup”



### Wawancara III

Subjek wawancara : Cheryl (peserta didik)

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari

Tempat : Kelas B1

Waktu : 12.00 WIB - Selesai

Peneliti : “Namanya siapa?”

Cheryl : “ Cheryl”

Peneliti : “Laki-laki atau perempuan?”

Cheryl : “Perempuan”

Peneliti : “dek Cheryl tau engga fungsi mata untuk apa?”

Cheryl : “tau, untuk melihat”

Peneliti : “kalau perbedaan laki-laki dan perempuan apa?”

Cheryl : “Laki-laki nggak pake jilbab kalo perempuan pake”

Peneliti : “Kalau buang air dibiasakan di toilet nggak? Ditungg nggak pintunya?”

Cheryl : “Iya tapi kalo buang air besar suka panggil Mama”

### Wawancara IV

Subjek wawancara : Dinta (peserta didik)

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari

Tempat : Kelas B1

Waktu : 12.00 WIB - Selesai

Peneliti : “Namanya siapa?”

Dinta : “Dinta”

Peneliti : “Laki-laki atau perempuan?”

Dinta : “Perempuan”

Peneliti : “dek dinta tau engga fungsinya mulut buat apa?”

Dinta : “untuk makan sama ngomong”

Peneliti : “kalau perbedaan laki-laki dan perempuan apa?”

Dinta : “Laki-laki disunat kalo perempuan engga”

Peneliti : “Kalau buang air dibiasakan di toilet nggak? Ditutup nggak pintunya?”

Dinta : “Iya ditutup dong malu”

### Wawancara V

Subjek wawancara : Caraka (peserta didik)

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari

Tempat : Kelas B1

Waktu : 12.00 WIB - Selesai

Peneliti : “Namanya siapa?”

Caraka : “Caraka”

Peneliti: “Laki-laki atau perempuan?”

Caraka : “Laki-laki”

Peneliti : “tau engga fungsi kaki itu buat apa?”

Caraka : “buat jalan”

Peneliti : “kalau perbedaan laki-laki dan perempuan apa? “

Caraka : “Laki-laki pake peci kalo perempuan pake kerudung”

Peneliti : “Kalau buang air dibiasakan di toilet nggak? Ditungguk pintunya?”

Caraka : “Iya ditutup”

## Wawancara VI

Subjek wawancara : Javier (peserta didik)

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari 2020

Tempat : Kelas B1

Waktu : 12.00 WIB - Selesai

Peneliti : “Namanya siapa?”

Javier : “Javier”

Peneliti : “Laki-laki atau perempuan?”

Javier : “Laki-laki”

Peneliti : “tau engga javier kalau pipis lewat apa?”

Javier : “lewat penis itu kan buat pipis”

Peneliti : “kalau perbedaan laki-laki dan perempuan apa?”

Javier : “Laki-laki nggak berjilbab kalo perempuan iya”

Peneliti : “Kalau buang air dibiasakan di toilet nggak?”

Javier : “iya dong nanti kalau sembarangan dimarahi mama sama bu guru”

Peneliti : “ditutup engga pintunya?”

Javier : “Iya ditutup pintunya”

## Wawancara VII

Subjek wawancara : Ibu Cheryl (wali murid)

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020

Tempat : Kelas B1

Waktu : 12.00 WIB - Selesai

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang pendidikan peran seks anak usia dini?”

Ibu Cheryl : “Mengajarkan peserta didik tentang bagian apa saja yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.”

Peneliti : “Bagaimana cara memberikan pendidikan peran seks pada peserta didik?”

Ibu Cheryl : “Cheryl suka dikasih tahu untuk mandi sendiri, mencontohkan kepada Cheryl untuk memakai celana panjang ketika pakai daster/rok sehingga Cheryl mengikuti. Bahkan Cheryl sudah tahu kalau ayahnya tidak boleh memegang area yang tidak boleh dipegang apalagi oleh orang lain.”

Peneliti : “Apakah mengerahkan peserta didik untuk menutup aurat? Bagaimana caranya?”

Ibu Cheryl : “Iya dengan cara mencontohkan langsung, dan membiasakan peserta didik untuk memakai pakaian sopan.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan jika peserta didik laki-laki bermain dengan permainan peserta didik perempuan begitupun sebaliknya?”

Ibu Cheryl : “Tidak masalah, kadang Cheryl juga suka main bola dengan teman temannya di rumah”

Peneliti : “Bagaimana cara anda membiasakan peserta didik buang hajat/mandi? Ditempat terbuka atau harus di kamar mandi?”

Ibu Cheryl : “Cheryl sudah bisa buang air kecil sendiri tapi kalau buang air besar masih butuh bantuan, jadi biasanya kalau BAB dia siram kotorannya baru nanti dibersihkan lagi dengan bantuan saya, tapi kalau di rumah cuma ada ayahnya Cheryl suka kasih tau yang di bersihkan bagian belakangnya aja (pantat) dan sudah terbiasa mandi di kamar mandi tapi sesekali main air dengan sepupunya didepan rumah sekalian mandi.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengenalkan alat kelamin pada peserta didik?”

Ibu Cheryl : “Belum pernah dikenalkan tapi dia sudah paham tidak boleh melihat bagian bawah orang lain.”

Peneliti : “Apakah memisahkan tempat tidur peserta didik laki laki dan perempuan?”

Ibu Cheryl : “Tidak ada, karena di rumah peserta didik perempuan semua”

Peneliti : “Bagaimana cara mengajarkan malu pada peserta didik?”

Ibu Cheryl : “Saya cuma bilang “tidak boleh begitu malu dilihat orang” dan pembiasaan pembiasaan”

Peneliti : “Pernahkah menjelaskan bagian tubuh peserta didik yang boleh dan tidak boleh dipegang? Bagaimana cara anda menjelaskan?”



Ibu Cheryl : “Iya menjelaskan ke peserta didik, dengan ngobrol biasa. Juga dikasih tahu kalau Mama aja tidak boleh memegang yang sama sama perempuan apalagi ayah yang laki laki dan orang lain.”

Peneliti : “Pernahkah peserta didik bertanya seputar seks pada anda? Misal; kenapa Ibu tidak sholat? Darimana adik bayi lahir? Bagaimana cara anda menjelaskan?”

Ibu Cheryl : “Pernah nanya ketika saya tidak sholat, dijelaskan kalau Mama setiap bulan keluar darah dari vagina jadi tidak boleh sholat. Darah itu adalah kotoran seperti halnya kotoran manusia”

Peneliti : “Apakah peserta didik dibolehkan bermain hp? Sejauh mana pengawasan anda?”

Ibu Cheryl : “Boleh main hp setelah mengaji, dan paling hanya 10-15 menit dan tetap dalam pengawasan, dipilihin tayangannya.

Peneliti : “Bagaimana jika peserta didik tidak sengaja menonton porno? Memarahi/ menjelaskan?”

Ibu Cheryl : “Tidak pernah alhamdulillah”

Peneliti : “Apakah peserta didik dibiasakan untuk meminta izin masuk kamar pribadi?”

Ibu Cheryl : “Harus ketok pintu dulu kalau mau masuk kamar Mama dan ayahnya.”

### Wawancara VIII

Subjek wawancara : Ibu Javier (wali murid)

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020

Tempat : Kelas B1

Waktu : 12.00 WIB - Selesai

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang pendidikan peran seks anak usia dini?”

Ibu Javier : “Saya taunya itu saya mengajarkan ke peserta didik peserta didik saya pendidikan peran seks untuk peserta didik itu sesuatu yang tidak boleh disentuh oleh oranglain kecuali ayah bundanya aja.”

Peneliti : “Bagaimana cara memberikan pendidikan peran seks pada peserta didik?”

Ibu Javier : “Memberi tahu ke peserta didik bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, dan i saya mengajarkan ke anak-anak saya tidak boleh mandi bareng meskipun sama sama laki-laki.”

Peneliti : “Apakah mengerahkan peserta didik untuk menutup aurat? Bagaimana caranya?”

Ibu Javier : “Iya sudah tahu, apalagi kalau di rumah misal pintu terbuka peserta didik suka kasih tau “pakai jilbab Nda” atau dia suka tutup pintunya.”

Peneliti : “Apa yang anda lakukan jika peserta didik laki-laki bermain dengan permainan peserta didik perempuan begitupun sebaliknya?”

Ibu Javier : “Nggak pernah, karena peserta didik saya sudah otomatis nggak suka main mainan peserta didik perempuan.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda membiasakan peserta didik buang hajat/mandi? Ditempat terbuka atau harus di kamar mandi?”

Ibu javier : “Mandi harus sendiri-sendiri, kalau misal lagi rewel banget mandi bareng kakaknya tapi pakai celana dalam, kalau di rumah ada orang lain setelah dia selesai mandi, dia otomatis pakai handuk dan dia juga selalu pakai baju sendiri. Peserta didik saya sudah saya latih mandiri dan buang hajat ataupun mandi selalu di kamar mandi.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengenalkan alat kelamin pada peserta didik?”

Ibu Javier : “Dulu pernah liat punya sepupunya terus bertanya “kok punya sama dia beda” terus saya terangkan memang punya laki-laki dan perempuan beda tetapi saya tidak menjelaskan detailnya.”

Peneliti : “Apakah memisahkan tempat tidur peserta didik laki laki dan perempuan?”

Ibu Javier : “Tidak ada karena dirumah 3 peserta didik laki-laki semua.”

Peneliti: “Bagaimana cara mengajarkan malu pada peserta didik?”

Ibu Javier : “Melalui pembiasaan, kasih tahu kalau itu aurat, malu”

Peneliti : “Pernahkan menjelaskan bagian tubuh peserta didik yang boleh dan tidak boleh dipegang? Bagaimana cara anda menjelaskan?”

Ibu Javier : “Menjelaskan aurat dalam Islam, dan yang boleh pegang Cuma ayah sama bundanya.”

Peneliti : “Pernahkah peserta didik bertanya seputar seks pada anda? Misal; kenapa Ibu tidak sholat? Darimana adik bayi lahir? Bagaimana cara anda menjelaskan?”

Ibu Javier : “Kakaknya sudah tahu, dan adiknya si Javier sudah mulai bertanya kenapa bunda tidak sholat, dan saya belum bisa menjelaskan kenapa saya tidak sholat, saya cuma kasih tahu kalau perut saya sakit setiap bulannya. Kalau perut sakit tidak boleh sholat dan kalau sholat malah dosa.”

Peneliti : “Apakah peserta didik dibolehkan bermain hp? Sejauh mana pengawasan anda?”

Ibu Javier : “Boleh setiap Sabtu-Minggu setiap pagi dan sore masing masing 1 jam. Dan tetap dalam pengawasan meskipun itu kartun”

Peneliti : “Bagaimana jika peserta didik tidak sengaja menonton porno? Memarahi/ menjelaskan?”

Ibu Javier : “Kalau adiknya nggak pernah, dan kakaknya pernah dan dia langsung ngadu ke saya”.

Peneliti : “Apakah peserta didik dibiasakan untuk meminta izin masuk kamar pribadi? Langsung masuk saja?”

Ibu Javier : “iya mba itu juga dibiasakan dirumah melatih sopan santunnya juga”

Lampiran X Rencana Kegiatan Harian

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**TAHUN AJARAN 2019/2020**

Sekolah : RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Kelompok Usia : 4-5 tahun

Semester/Minggu/Hari ke : II/I/I

Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Diriku/Identitasku/Jenis Kelamin

Hari/Tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya.

KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, mencium, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.

KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku peserta didik berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

3.7. Mengenal lingkungan sosial.

4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

C. Indikator Pencapaian Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menerima perbedaan jenis kelamin sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan.
2. Peserta didik dapat menyebutkan nama diri dan jenis kelamin.

D. Media/Sumber Belajar

1. LKA, krayon

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- Berdoa, salam
- Bercakap-cakap tentang aku ciptaan Tuhan

2. Kegiatan Inti

a Mengamati

- Guru menunjukkan gambar peserta didik laki-laki dan perempuan.

-Peserta didik diminta mengamati perbedaan ciri-ciri kedua gambar tersebut.

-Peserta didik diminta menunjukkan mana gambar peserta didik laki-laki dan mana gambar peserta didik perempuan.

b Menanya

-Peserta didik didorong untuk bertanya mengenai perbedaan kedua gambar tersebut. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendorong



peserta didik bertanya, misalnya guru menanyakan keadaan rambut atau jenis pakaian yang biasanya dipakai peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Kemungkinan respon yang akan muncul berbeda dan bahkan mungkin ada peserta didik yang berbalik tanya.

- c Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan  
Guru merespon pertanyaan peserta didik dan menyiapkan kegiatan yang dapat menjawab pertanyaan peserta didik.

Kegiatan 1: Menemukan jalan menuju toilet sesuai dengan jenis kelamin

- Menebalkan huruf jika seseorang menyentuh tubuhku

Kegiatan 2: Menghitung banyaknya jumlah laki-laki dan perempuan

- Menghubungkan tempat dengan kegiatannya.

### 3. Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi perasaan diri selama bermain
- Menunjukkan hasil karya
- Penguatan pengetahuan yang didapat peserta didik

### 4. Kegiatan Akhir

- Menanyakan perasaan hari ini
- Membicarakan kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari
- Bercerita pendek yang berisi pesan pesan

- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa, salam.



Lampiran XI Kartu bimbingan



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-13-05/RO

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahapeserta didik : Rizqa Maulida Syahril Maghfirah

NIM : 16430027

Pembimbing : Drs. Suismanto, M. Ag

Judul : Implementasi Pendidikan peran seks untuk Anak usia dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga usia 4-5 tahun

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak usia dini (PIAUD)

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	30 Januari 2020	I	Bimbingan Proposal	
2.	6 Februari 2020	II	Seminar Proposal	
3.	7 Februari 2020	III	Revisi Proposal	
4.	25 Februari 2020	IV	Bimbingan BAB I-IV	
5.	3 Maret 2020	V	Bimbingan BAB I-IV	
6.	19 Agustus 2020	VI	Bimbingan BAB I-IV	
7.	26 Agustus 2020	VII	Bimbingan BAB I-IV	
8.	26 Agustus 2020	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 26 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

Drs. H Suismanto, M.Ag

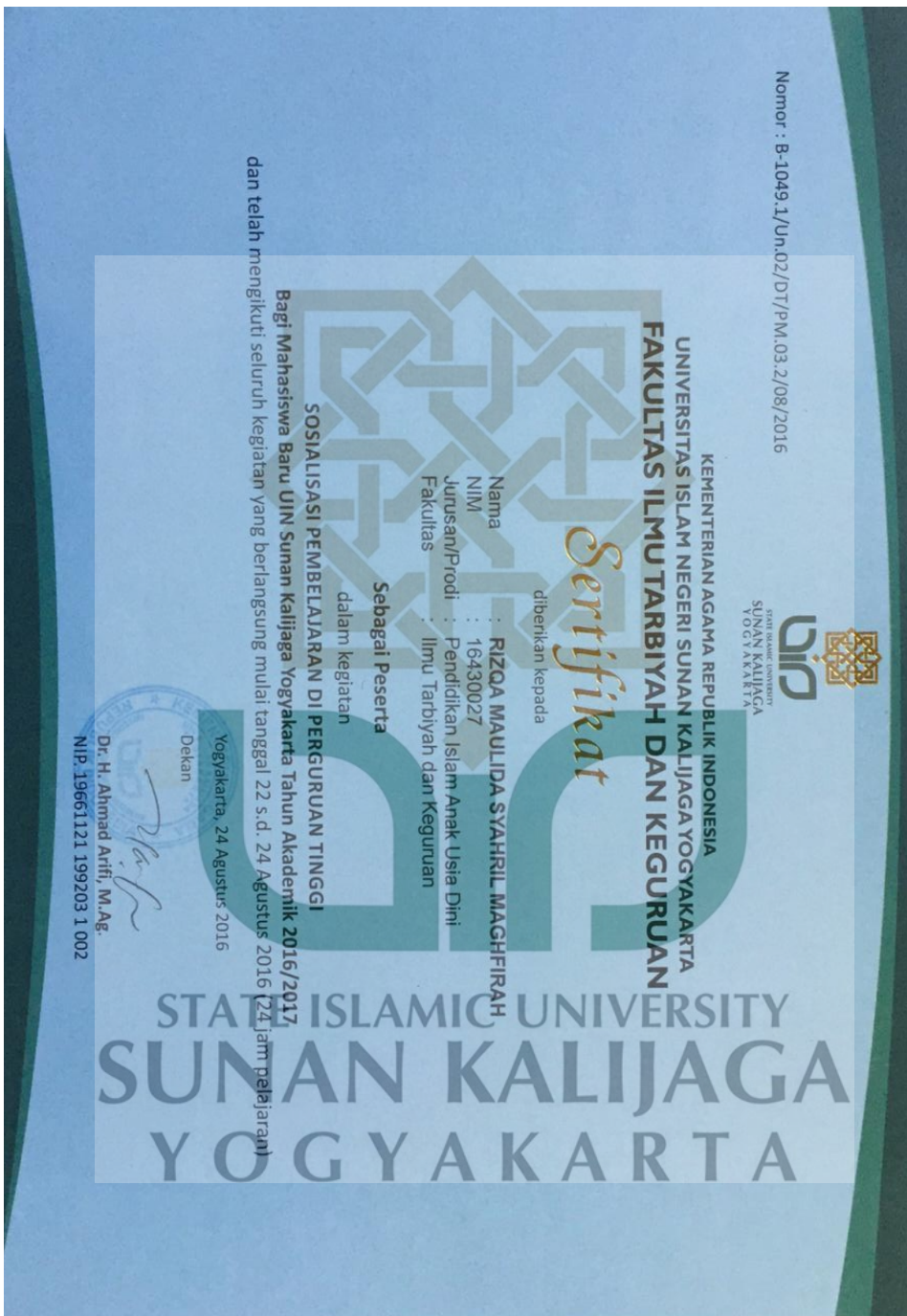
NIP. 19630226 199203 1 003

Lampiran XII Sertifikat OPAK





Lampiran XIII Sertifikat Sospem



Lampiran XIV Sertifikat PKTQ





## Lampiran XV Sertifikat PPL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

**Sertifikat**

Nomor : B-2292.a/Un.02/DT.1/PP.02/06/2019

Diberikan kepada:

**Nama : RIZQA MAULIDA SYAHRIL MAGHFIRAH**  
**NIM : 16430027**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Nama CPL : Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)/*Micro Teaching*/Magang II pada tanggal 4 Maret s.d 3 Mei 2019 dengan nilai:

**95,09 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Ketua Laboratorium Pendidikan FITK

  
**Dr. H. Suvadi, S.Ag., M.A.**  
 NIP. 19771003 200912 1 001





## Lampiran XVIII Sertifikat TOEFL


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
 CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

---

**TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.2.1/2020

This is to certify that:

Name : Rizqa Maulida Syahril Magfirah  
 Date of Birth : January 14, 1998  
 Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on August 26, 2020 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	44
<b>Total Score</b>	<b>120</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 YOGYAKARTA, August 26, 2020  
 Acting Director,  
  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
 Bambang Ari Wibodo, S.Ag., M.Ag.  
 19680915 199803 1 005



Lampiran XX Dokumentasi

Upacara bendera



Kegiatan belajar



Foto bersama guru dan peserta didik kelas RA B



Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah





Kegiatan Ekstrakurikuler Menari



Kegiatan Wudhu bergantian





Lampiran Curriculum Vitae

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Rizqa Maulida Syahril Maghfirah

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 14 Januari 1998

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

Agama : Islam

Golongan darah : A

Alamat : Selanegara, RT 4/ RW 4, Kaligondang, Purbalingga

Nomor Handphone : 087887223239

Email : Rizqamaulida14@gmail.com

Tinggi badan : 149 cm

Berat badan : 50 Kg

### Latar belakang pendidikan

TK : RA Diponegoro

SD : MI Istiqomah Sambas

SMP : SMP Al-Hikmah 2 Brebes

SMA : MA Perguruan Mu'allimat Jombang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA